

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II SD

Rhadiatul Mega Audiyah^{1*}, Alben Ambarita², Darsono³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

*email: rhadiatulmega@gmail.com, Telp. +6285840945777

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Effect of Outdoor Learning Method on Learning Results Student Class II SD*

The purpose is to analyze and to know the positive and significant effects of outdoor learning methods to the learning result. The type of this research is experimental research. The research method is quasi experimental design. The research design is non equivalent control group design. Technique of collecting data is non test (interview, observation, documentation), and technique test. The results showed that the average posttest of the experimental class was 81,818 higher than the control class 75. The completeness percentage of the experimental class posttest was 72,727% higher than the control class which was 50%. Calculation of hypothesis testing using the independent sample t-test obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $2,062 > 2,021$, meaning that there is a positive and significant effect on the application of outdoor learning methods to the learning result students class II SD Negeri 10 Metro Timur.

Keywords: *outdoor learning method, learning result, thematic learning.*

Abstrak: Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD

Tujuan penelitian menganalisis dan mengetahui pengaruh positif dan signifikan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian adalah *quasi experimental design*. Desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik non tes (wawancara, observasi, dokumentasi), dan teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,818 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 75. Persentase ketuntasan kelas eksperimen 72,727% lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 50%. Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,062 > 2,021$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

Kata kunci: metode *outdoor learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Secara universal pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan intelektual, keterampilan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik, tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah kepribadian dan pola pikir seseorang. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal (1) Ayat (1) (2013: 2) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan hendaknya diberikan sejak dini guna memberikan dasar pengetahuan secara spiritual, emosional, dan intelektual agar memperoleh potensi yang optimal. Pendidikan dasar menjadi pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya.

Program akan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya terdapat rencana dan pedoman yang jelas. Pedoman atau rencana yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah Kurikulum. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal (1) Ayat (19) (2013: 4) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada saat ini pemerintah mengharapkan penerapan Kurikulum 2013, tetapi ada sekolah dasar (SD) yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas tertentu. SD Negeri 10 Metro Timur tempat peneliti melakukan penelitian menggunakan dua Kurikulum pada proses pembelajaran, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 digunakan pada kelas I, II, IV, dan V, sedangkan Kurikulum KTSP digunakan pada kelas III dan VI. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 10 Metro Timur yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pembelajarannya menggunakan sistem tematik. Pada penerapannya, pembelajaran tematik memiliki kendala yaitu guru belum memahami dengan baik tentang pembelajaran tematik, perencanaan pembelajaran tematik memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak, serta permasalahan dalam penilaian pembelajaran tematik. Masalah pembelajaran tematik juga terjadi pada kelas II SD Negeri 10 Metro Timur tempat peneliti melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas II SD Negeri 10 Metro Timur, diketahui bahwa hasil belajar tematik peserta didik rendah karena rata-rata nilai kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75 dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Data nilai *mid* semester ganjil kelas II SD Negeri 10 Metro

Timur pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas II SD Negeri 10 Metro Timur pada Pembelajaran Tematik Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata nilai kelas	Jumlah Peserta Didik		Persentase Ketuntasan (%)
			Tuntas	Belum Tuntas	
II A	25	72,84	11	13	44
II B	22	68,25	10	13	31,82

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur masih rendah. Rata-rata nilai kelas II A sebesar 72,84 dengan persentase peserta didik yang tuntas hanya 44%, sedangkan rata-rata nilai kelas II B sebesar 68,25 dengan persentase peserta didik yang tuntas hanya 31,82%. Penelitian ini meneliti tentang rata-rata nilai kelas dan ketuntasan peserta didik.

Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur disebabkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu: (1) peserta didik dominan bermain dengan temannya daripada mengikuti proses pembelajaran; (2) guru kelas II belum memiliki pengalaman untuk melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga proses pembelajaran belum optimal; (3) pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum optimal; (4) proses pembelajaran dominan dilaksanakan di ruang kelas saja sehingga peserta didik mudah

jenuh; (5) proses pembelajaran kurang efektif karena peserta didik kelas II mengikuti proses pembelajaran yang bergantian ruang kelas dengan kelas I; (6) guru juga kurang optimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode *outdoor learning*

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan menemukan metode pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh atau perubahan tingkah laku peserta didik dari proses belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang diteliti difokuskan pada ranah kognitif karena dapat dilihat secara efektif melalui *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan metode *outdoor learning*. Anderson dan Krathwolh (2009: 213) mengemukakan dimensi kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta. Namun, pada penelitian ini dimensi kognitif yang diteliti yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan.

Upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar perlu dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif sesuai dengan tantangan Abad 21. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi; kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap; serta penguasaan terhadap teknologi. Ciri-ciri pembelajaran Abad 21 yaitu meliputi kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical*

thinking and problem solving skills), kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), serta kolaborasi (*collaboration*).

Metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran tematik serta meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah metode *outdoor learning* karena dengan metode ini hakikat belajar akan lebih bermakna. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linawati (2015) membuktikan bahwa metode *outdoor learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) juga membuktikan bahwa pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik terintegrasi peserta didik.

Menurut Husamah (2013: 23) metode *outdoor learning* adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Saputra (2014) dalam jurnalnya menyatakan bahwa metode *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan suasana baru kepada siswa dengan proses belajar mengajar di alam bebas, upaya untuk mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya.

Metode *outdoor learning* adalah metode pembelajaran di luar kelas seperti di lingkungan sekolah yang melibatkan peserta didik berinteraksi serta belajar secara langsung dan nyata dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam suasana menyenangkan

sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, bersemangat, dan antusias yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Langkah-langkah metode *outdoor learning* secara umum meliputi langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *outdoor learning* lebih banyak daripada kekurangannya. Kekurangan metode *outdoor learning* dapat diminimalisasi dengan cara lebih kreatif, inovatif, dan berpandangan luas; mempersiapkan segalanya semaksimal mungkin; memiliki strategi penguatan konsep yang baik; memberikan perhatian dan pengawasan penuh kepada peserta didik; serta mengefektifkan waktu. Apabila metode ini diterapkan secara maksimal, maka dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan. Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh metode *outdoor learning* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi*

experimental design. Bentuk desain dari penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random*.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan ke SD yang diteliti, (2) memilih dua kelompok untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) menyusun instrumen penelitian, (4) melakukan uji coba instrumen, (5) menganalisis hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel, (6) memberikan *pretest* kepada kedua kelas, (7) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan metode *outdoor learning*, (8) memberikan *posttest* kepada kedua kelompok pada akhir pembelajaran, (9) mencari nilai individual, rata-rata, persentase ketuntasan, dan *N-Gain* dari kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*, (10) menggunakan statistik untuk mencari pengaruh hasil langkah ke enam sampai sembilan sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar tematik peserta didik ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa non tes dan tes.

Teknik non tes yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan

observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas II. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data empiris serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam penerapan metode *outdoor learning*.

Observasi dilakukan dengan pedoman lembar observasi. Lembar observasi metode *outdoor learning* berisi 3 kategori dengan 12 indikator aktivitas guru atau peserta didik. Observer mengamati secara langsung aktivitas guru dan peserta didik yang muncul pada pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* yang kemudian diberi skor 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (kurang). Observasi mengenai metode *outdoor learning* yang diterapkan peneliti dilakukan oleh guru kelas II A, guru kelas II B, dan teman sejawat peneliti. Observasi untuk mengamati penerapan metode *outdoor learning* peserta didik dilakukan oleh peneliti. Kisi-kisi observasi penerapan metode *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Penerapan Metode *Outdoor Learning*

No.	Tahapan	Indikator Aktivitas Guru	Indikator Aktivitas Peserta Didik
1.	Persiapan	a. Menentukan tujuan pembelajaran. b. Menentukan objek yang akan dipelajari. c. Menentukan cara belajar peserta didik. d. Mempersiapkan perizinan. e. Persiapan teknis.	a. Membantu menentukan tujuan pembelajaran. b. Memahami objek yang akan dipelajari. c. Memahami cara belajar. d. Mempersiapkan perizinan. e. Persiapan teknis.

Tabel 2 (lanjutan)

No.	Tahapan	Indikator Aktivitas Guru	Indikator Aktivitas Peserta Didik
2.	Pelaksanaan	a. Penjelasan tentang topik, tujuan, objek yang akan dipelajari, dan langkah-langkah pembelajaran. b. Melakukan tanya jawab. c. Membimbing, mengawasi, memfasilitasi peserta didik. d. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi.	a. Memahami penjelasan topik, tujuan, objek yang akan dipelajari, dan langkah-langkah pembelajaran. b. Bertanya dan mencari informasi. c. Melakukan pengamatan. d. Mendiskusikan hasil pengamatan.
3.	Tindak Lanjut	a. Membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan dan diskusi peserta didik. b. Menanyakan kesan proses pembelajaran. c. Menyimpulkan materi pembelajaran.	a. Menyampaikan hasil pengamatan dan diskusi. b. Memberikan kesan tentang proses pembelajaran di luar kelas. c. Menyimpulkan materi pembelajaran.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) pada tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat), subtema 2 (Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah), pembelajaran ke-6. Ranah pengetahuan yang dijadikan instrumen tes meliputi mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak berjumlah 30 soal, dengan diberikan skor 1 untuk jawaban benar, skor 0 untuk jawaban salah.

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian

KD	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia 3.4 Mengetahui kosakata dan konsep	3.4.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang lingkungan-	C2	1,2	1,2	1,2

Tabel 3 (lanjutan)

KD	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar sekolah.	3.4.2 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekolah menggunakan pedoman teks dengan benar.	C2	3,4,5	3,4	3,4
4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia hasil pengamatan tentang cara menjaga kesehatan lingkungan sekolah.	4.4.1 Melaporkan hasil pengamatan tentang cara menjaga kesehatan lingkungan sekolah.	C3	6,7,8	6,7,8	5,6,7
PPKn 1.4 Menerima sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah	1.4.1 Mengikuti sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.	C1	9,10,11,12,13,14	9,10,11,12,13,14	8,9,10,11,12
2.4 Menerima makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	2.4.1 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.	C2	15,16	15,16	13,14
3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	3.4.1 Menjelaskan manfaat hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah.	C2	17,18,19,20,21	17,18	15,16

Tabel 3 (lanjutan)

KD	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal			
			Sebelum diuji	Valid	Baru	
	3.4.2 Menjelaskan akibat tidak bersatu dalam keberagaman di sekolah.	C2	22,23, 24,25, 26	22, 23	17, 18	
4.4	Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah	4.4.1 Mensi- mulasikan tentang pengala- man melakukan kegiatan bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan benar.	C3	27,28, 29,30	28, 29, 30	19, 20
Jumlah Soal Instrumen Penelitian			30	22	20	

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas II SD Negeri 1 Metro Timur pada tanggal 24 November 2018. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi *point biserial* didapatkan 22 soal valid, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) diperoleh $r_{hitung} = 0,903$ tergolong kategori sangat kuat.

Tes yang diberikan berbentuk pilihan jamak sebanyak 20 soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada kedua kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik ranah kognitif. Data yang dianalisis berupa hasil belajar secara individual, nilai rata-

rata hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Data diuji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

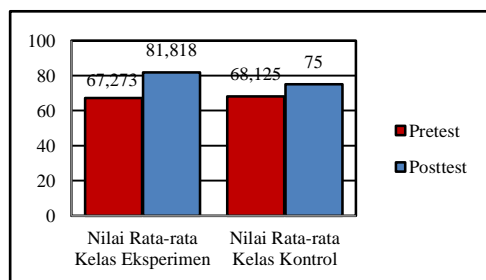
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur pada kelas II. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif pada tema 4 (Hidup Bersih dan Sehat), subtema 2 (Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah), pembelajaran ke-6. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2018 selama 1 kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6×35 menit. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 di kelas eksperimen dan hari Kamis tanggal 29 November 2018 di kelas kontrol. Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menerapkan model *cooperative learning* dan pendekatan *scientific*, namun kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menerapkan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan metode *outdoor learning* tetapi menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

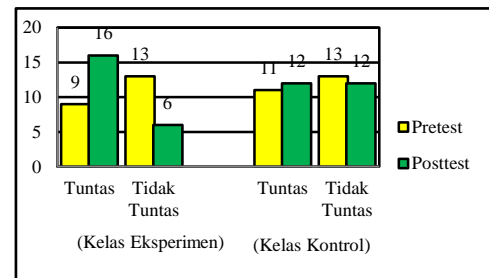
Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen yaitu dari 67,273 menjadi 81,818. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol dari 68,125 pada *pretest* menjadi 75. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas maupun belum tuntas pada *pretest* serta

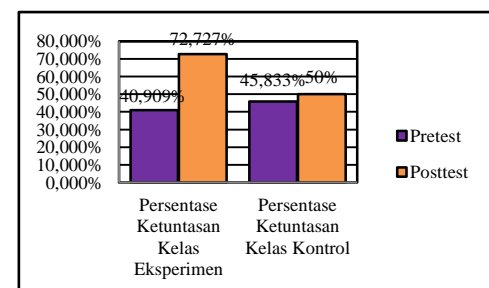
posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 2, jumlah peserta didik kelas eksperimen yang tuntas untuk *pretest* yaitu 9 orang, dan yang belum tuntas 13 orang, sedangkan untuk *posttest* yang tuntas sebanyak 16 orang dan yang belum tuntas 6 orang. Jumlah peserta didik kelas kontrol yang tuntas untuk *pretest* sebanyak 11 orang, sedangkan yang belum tuntas 13 orang. Pada *posttest* kelas kontrol yang tuntas sebanyak 12 orang dan yang belum tuntas 12 orang.

Persentase ketuntasan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berbeda. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 3. Perbandingan persentase ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 3, diketahui persentase ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan yaitu 40,909% menjadi 72,727%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar kelas kontrol dari 45,833% untuk *pretest* menjadi 50%. Peningkatan persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta didik maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *N-Gain*. Klasifikasi *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	> 0,7 (Tinggi)	4	1	0,458	0,246
2.	0,3 - 0,7 (Sedang)	14	5		
3.	< 0,3 (Rendah)	4	18		

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi ada 4 orang, sedang 14 orang, dan rendah 4 orang. Adapun pada kelas kontrol, yang tergolong klasifikasi tinggi sebanyak 1 orang, sedang 5 orang, dan rendah 18 orang. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,458 termasuk pada kategori sedang, adapun kelas kontrol nilai rata-rata *N-Gain* 0,246 termasuk kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Hasil Observasi oleh tiga observer, diketahui bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh peneliti yaitu 97,917% termasuk kategori sangat tinggi. Adapun hasil observasi keterlaksanaan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh peserta didik didapatkan rata-rata persentase sebesar 82,292% termasuk kategori tinggi.

Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diinterpretasikan hasilnya dengan membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ serta $dk = k - 1$. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 5,632 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,299 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 1,479 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 5,419 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 dan $dk = n - 1$. Uji homogenitas *pretest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,235 < 2,04$, maka varian homogen. Adapun perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh data yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,045 < 2,05$, maka varian homogen.

Setelah diperoleh data-data berdistribusi normal dan varian homogen, dilakukan uji hipotesis dengan rumus *independent sample t-test*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (22 + 24 - 2) = 44$ dan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapatkan data $t_{\text{tabel}} = 2,021$. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,062 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

Pembahasan

Hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 67,273 dan kelas kontrol 68,125. Jumlah peserta didik kelas eksperimen yang tuntas ada 9 orang dan yang belum tuntas 13 orang. Adapun jumlah peserta didik kelas kontrol yang tuntas ada 11 orang dan belum tuntas 13 orang. Persentase ketuntasan *pretest* kelas eksperimen sebesar 40,909% termasuk kategori rendah, sedangkan kelas kontrol 45,833% termasuk kategori sedang. Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus *chi kuadrat*. Kelas eksperimen $\chi^2_{\text{hitung}} = 5,632 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ dan kelas kontrol diperoleh data bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} = 4,299 < \chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$, jadi kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas

pretest $F_{\text{hitung}} = 1,235 < F_{\text{tabel}} = 2,04$, artinya varian homogen, dengan demikian kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan data *pretest* di atas, selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diterapkan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kelas kontrol tidak diterapkan metode *outdoor learning* melainkan menerapkan model *cooperative learning* dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Penerapan metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen menggunakan langkah-langkah dari Husamah (2013: 12-15) yaitu meliputi langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Langkah persiapan berupa menentukan tujuan pembelajaran, objek yang akan dipelajari, cara belajar peserta didik, mempersiapkan perizinan, persiapan teknis. Langkah pelaksanaan berupa melakukan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, kegiatan pembelajaran dapat diawali dengan memberikan penjelasan awal, tanya jawab, lalu melakukan pengamatan lingkungan sekitar yang dapat dituangkan dalam lembar kegiatan peserta didik, lalu mendiskusikan hasil belajarnya. Langkah tindak lanjut berupa membahas dan mendiskusikan materi tentang hasil belajar dari lingkungan.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan setelah diberi perlakuan. Analisis data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik.

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 81,818 pada kelas eksperimen dan 75 pada kelas kontrol. Jumlah peserta didik kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 16 orang dan belum tuntas ada 6 orang. Adapun jumlah peserta didik kelas kontrol yang tuntas ada 12 orang dan belum tuntas 12 orang. Persentase ketuntasan *pretest* kelas eksperimen sebesar 72,727% termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol 50% termasuk kategori sedang.

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus *chi kuadrat*. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,479 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan untuk kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 5,419 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, jadi kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol $F_{hitung} = 1,045 < F_{tabel} = 2,05$, berarti data memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 67,273 menjadi 81,818, setelah mendapat perlakuan penerapan metode *outdoor learning* dalam proses pembelajaran dengan peningkatan sebesar 14,545. Peserta didik yang mendapat nilai rendah dan belum tuntas disebabkan karena belum maksimal dalam menerapkan metode *outdoor learning*, rendahnya kemampuan membaca, serta memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Adapun nilai rata-rata kelas kontrol dari 68,125 menjadi 75 dengan peningkatan sebesar 6,875. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 7,670. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Saputra (2014: 26) yaitu pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *outdoor learning* hasil belajarnya sebesar 80,11 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 70,22. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Karmila (2016: 30) yang hasil penelitiannya relevan dengan penelitian ini, pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya sebesar 89,34, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 78,68.

Persentase ketuntasan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Persentase ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 40,909% menjadi 72,727% dengan peningkatan sebesar 31,818%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar kelas kontrol dari 45,833% menjadi 50% dengan peningkatan sebesar 4,167%. Peningkatan persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih persentase ketuntasan sebesar 27,651%. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Saputra (2014: 26) yang pada penelitiannya persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal kelas eksperimen sebesar 100% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 77,78%. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sugiharti (2017: 3) dengan hasil penelitian bahwa ketuntasan klasikal kelas eksperimen sebesar 92,5% lebih besar dari ketuntasan klasikal kelas kontrol yaitu sebesar 42%.

N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,458 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,246 termasuk

dalam kategori rendah. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut yaitu sebesar 0,212. Hasil *N-Gain* pada penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Linawati (2015: 267) yaitu *N-Gain* sebesar 0,630 termasuk dalam kategori sedang.

Keterlaksanaan metode *outdoor learning* juga dapat diketahui melalui observasi dengan melihat persentase keterlaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi oleh 3 observer, diketahui bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh peneliti yaitu 97,917% termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut karena pengamatan oleh observer kurang efektif karena observer tidak selalu mengamati peneliti saat memberikan perlakuan metode *outdoor learning*. Adapun hasil observasi keterlaksanaan metode *outdoor learning* yang dilakukan oleh peserta didik didapatkan rata-rata persentase sebesar 82,292% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Linawati (2015: 266) yang besar persentase keterlaksanaan pembelajarannya yaitu 81% tergolong kategori sangat baik.

Menurut Husamah (2013: 23) metode *outdoor learning* adalah metode guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Metode pembelajaran di luar kelas melibatkan peserta didik berinteraksi serta belajar secara langsung dan nyata dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif, bersemangat, dan antusias yang membuat pembelajaran

lebih bermakna. Melalui penerapan metode *outdoor learning* maka dapat mengatasi masalah pembelajaran tematik serta hakikat belajar akan lebih bermakna.

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,062 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Linawati (2015: 260) yaitu $t_{hitung} = 13,42 > t_{tabel} = 2,045$ yang menunjukkan bahwa metode *outdoor study* berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014: 33) bahwa $t_{hitung} = 3,873 > t_{tabel} = 1,691$. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Beatrix (2014: 1) dengan hasil perhitungan uji t yaitu $t_{hitung} = 6,358 > t_{tabel} = 2,756$.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Santiningtyas (2012: 195) bahwa hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Supiani (2018: 7) dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 9,481 > t_{tabel} = 2,056$. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Yildirim (2017: 1) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan pembelajaran luar kelas untuk meningkatkan keterampilan kognitif, linguistik,

sosial-emosional, dan motorik anak-anak prasekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Jadi, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,818 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 75. Persentase ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 72,727% lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 50%. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,062 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 10 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Lorin. W. dan Krathwohl, David. R. 2009. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 434 hlm.
- Beatrix, Dian Ria. 2014. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V SDN 09 Pontianak Tenggara. *Jurnal PGSD*. Volume 1. Nomor 2. Hlm 1-13. Diakses pada URL <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/24115/75676575797>. Pada tanggal 22 Desember 2018 pukul 14.26 WIB.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Karmila. 2016. Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok terhadap Hasil Belajar IPS di SDN. *Journal of EST*. Volume 2. Nomor 1. Hlm 26-31. Diakses pada URL <http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/1888>. Pada tanggal 22 Desember 2018 pukul 09.36 WIB.
- Linawati, Heni. 2015. Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Volume 3. Nomor 2. Hlm 260-269. Diakses pada URL <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15425/13975>. Pada tanggal 27 Agustus 2018 pukul 09.41 WIB.
- Santiningtyas, Kartika. 2012. Pengaruh *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Journal of Education*. Volume 1. Nomor 2. Hlm 195-202. Diakses pada URL <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>. Pada tanggal 22

- Desember 2018 pukul 14.30 WIB.
- Saputra, Henry Januar. 2014. Keefektifan Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Nilai Karakter terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang. *Jurnal PGRI*. Volume 4. Nomor 2. Hlm 26-34. Diakses pada URL <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/viewFile/536/491>. Pada tanggal 22 Desember 2018 pukul 14.31 WIB.
- Sugiharti, Titis. 2017. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* didukung Media Realia terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis-jenis Tanah Siswa Kelas V SDN 1 Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal PGSD*. Volume 1. Nomor 9. Hlm 1-9. Diakses pada URL http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/bb128877cb2b8cc6232132be41a463c5.pdf. Pada tanggal 22 Desember 2018 pukul 09.28 WIB.
- Supiani. 2018. Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Volume 1. Nomor 2. Hlm 1-8. Diakses pada URL <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28542/75676578443>. Pada tanggal 22 Desember 2018 pukul 14.44 WIB.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Yildirim, Günseli. 2017. The Effect of Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children. *Journal of Education*. Volume 37. Nomor 2. Hlm 1-10. Diakses pada URL <http://www.scielo.org.za/pdf/saje/v37n2/01.pdf>. Pada tanggal 27 Agustus 2018 pukul 09.49 WIB.